

## KONTRIBUSI PENGAJIAN PADA PEMAHAMAN KONSEP KELUARGA SAKINAH IBU-IBU MAJELIS TAKLIM DARUNNUFUS

Pauzan Hakim<sup>1</sup> Ratu Nala Salma<sup>2</sup> Hunainah<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia  
Correspondence Author: [241340120.pauzan@uinbanten.ac.id](mailto:241340120.pauzan@uinbanten.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to examine the role of religious gatherings (pengajian) in assisting the female congregants of Majelis Taklim Darunnufus in understanding the concept of a sakinah family (a harmonious and peaceful family). Given the numerous challenges in modern household life, non-formal religious education such as majelis taklim serves as a crucial solution. This study employed a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, direct observations, and document analysis. The findings reveal three significant contributions. First, the majelis taklim functions as a productive activity center, a venue for strengthening social bonds (silaturahmi), a space for sharing grievances, and a learning resource for prospective brides. Second, these routine religious gatherings successfully provide profound insights into aqidah (creed) and akhlaq (morals), particularly in how to respect spouses, communicate effectively, and resolve conflicts through mutual deliberation (musyawarah). Third, these activities have proven to enhance the self-awareness of the mothers, especially in managing emotions, practicing patience in child-rearing, and fostering mutual support with partners during difficult times. In conclusion, the pengajian at Darunnufus is not merely a routine activity, but a tangible effort to equip women with the necessary tools to build harmonious and resilient families.*

**Keywords:** *Pengajian; Majelis Taklim; Sakinah Family; Family Resilience; Women.*

**Abstrak.** Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam kontribusi pengajian dalam membentuk pemahaman konsep keluarga sakinah pada ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Darunnufus. Tingginya dinamika problematik rumah tangga modern menuntut adanya edukasi berkelanjutan yang dapat diakses secara inklusif oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, pendidikan non-formal keagamaan menjadi salah satu solusi strategis yang paling adaptif. Kajian ini menggunakan metode deskriptif analitis untuk membedah fenomena yang terjadi secara sistematis. Data primer dikumpulkan melalui tahapan wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan tiga temuan fundamental. Pertama, majelis taklim terbukti mengarah kepada adanya wadah kegiatan yang produktif dan berkesinambungan lintas generasi; berfungsi sebagai ruang silaturahmi, katarsis emosional, dan persiapan pranikah. Kedua, terdapat pengajaran akidah dan akhlak yang diimplementasikan secara praktis dalam manajemen rumah tangga, termasuk etika melayani pasangan, komunikasi sehat, dan resolusi konflik melalui jalur musyawarah. Ketiga, pengajian ini secara signifikan mampu meningkatkan kesadaran pada diri mereka, di mana jamaah memiliki kontrol emosi yang jauh lebih baik, menerapkan pola asuh islami yang berbasis kesabaran, serta membangun sistem dukungan timbal balik baik secara material maupun moral dengan pasangan. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa pengajian di Majelis Taklim Darunnufus bukan sekadar kegiatan transfer dogma teologis, melainkan sebuah intervensi sosial-kognitif yang terstruktur untuk memberdayakan perempuan dalam membangun ketahanan keluarga secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Pengajian; Majelis Taklim; Keluarga Sakinah; Ketahanan Keluarga; Perempuan.

## PENDAHULUAN

Keluarga tidak hanya berkedudukan sebagai fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga menjadi pilar peradaban, terlebih dalam konteks budaya dan ajaran Islam di Indonesia. Tanggung jawab keluarga sebagai unit sosial terkecil sangatlah besar, mencakup pembentukan generasi penerus yang berkualitas, pewarisan nilai-nilai moral dari generasi ke generasi, hingga pembentukan stabilitas sosial yang lebih luas di tengah masyarakat. Pada hakikatnya, tujuan utama dari sebuah ikatan pernikahan adalah untuk mewujudkan tatanan kehidupan keluarga yang tenang secara batin (*sakinah*), diliputi rasa saling mencintai (*mawaddah*), dan penuh dengan limpahan kasih sayang (*rahmah*) (Alief, 2014). Akan tetapi, mempertahankan keharmonisan ideal tersebut bukanlah perkara yang mudah di tengah kompleksitas tantangan zaman modern. Berbagai faktor eksternal seperti tingginya tekanan ekonomi, pergeseran nilai sosial-budaya yang semakin individualis, serta dinamika interaksi di era digital sering kali mengikis ruang komunikasi antar anggota keluarga. Akibatnya, rentan muncul sikap egois yang pada akhirnya berujung pada tingginya angka perselisihan, konflik rumah tangga yang berkepanjangan, hingga bermuara pada perceraian (Pulungan, 2014).

Dalam upaya mengatasi berbagai ancaman terhadap ketahanan keluarga tersebut, pendidikan memegang peranan yang sangat esensial. Mengingat sebagian besar pasangan suami istri tidak lagi memiliki akses atau waktu untuk mengikuti pendidikan formal, peran strategis dalam menjaga keutuhan rumah tangga ini kemudian diisi oleh lembaga pendidikan nonformal keagamaan (Jamin, 2024). Di Indonesia, majelis taklim telah bertransformasi menjadi lembaga pendidikan nonformal yang sangat mengakar dan melekat erat dengan budaya masyarakat Muslim. Saat ini, majelis taklim tidak lagi sekadar difungsikan sebagai tempat berkumpul untuk membaca doa secara rutin, melainkan telah berkembang pesat menjadi sarana dakwah multidimensi, medium perbaikan moral, pusat pemberdayaan perempuan, hingga ruang konseling masyarakat yang terbukti efektif (Arrohman, 2025). Melalui pendekatan sosiologisnya yang inklusif dan merangkul semua kalangan, majelis taklim mampu menjangkau berbagai lapisan akar rumput masyarakat. Fokus pembinaan ini secara khusus menyentuh para ibu, yang sejatinya mengemban peran sentral sebagai pendidik pertama dan utama (*madrasah ula*) bagi anak-anaknya di lingkungan rumah (Husin, 2021).

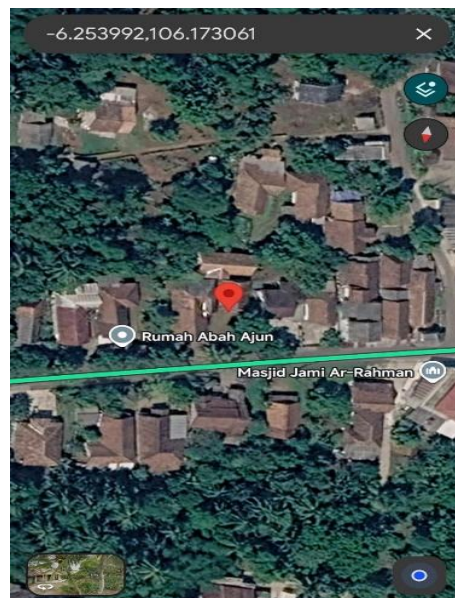
Di antara berbagai institusi sosial-keagamaan yang aktif bergerak di masyarakat, Majelis Taklim Darunnufus menonjol melalui peran proaktifnya dalam memberikan pembinaan berkelanjutan kepada para jemaah. Kurikulum pembelajaran yang diterapkan dalam komunitas ini dirancang agar tidak sekadar berpusat pada peribadatan ritual semata, melainkan turut mengintegrasikan nilai-nilai sosiologi keluarga Islami yang relevan dan dapat dipraktikkan langsung dalam keseharian. Melalui kegiatan majelis ini, para ibu rumah tangga difasilitasi dengan ruang yang aman untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, mendapatkan arahan dalam meresolusi konflik keluarga melalui jalur musyawarah, serta menguatkan kembali identitas dan peran mereka sebagai seorang istri sekaligus pendidik anak (Sinta & Samsul, 2026). Partisipasi dan keterlibatan aktif perempuan dalam majelis taklim ini secara tidak langsung turut

berkontribusi besar dalam memperkuat benteng keimanan serta mencegah timbulnya berbagai patologi (masalah) sosial di masyarakat, yang pada gilirannya terbukti mampu menekan laju angka perceraian (Mariatul & Esli, 2024). Berpijak pada uraian latar belakang permasalahan dan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis secara mendalam mengenai kontribusi kegiatan pengajian terhadap pemahaman ibu-ibu jemaah Majelis Taklim Darunnufus terkait konsep keluarga *sakinah*.

## METODE

### Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini mengambil lokasi di Majelis Taklim Darunnufus, yang beralamat di Kampung Sukajaya RT 001/RW 001, Desa Awilega, Kecamatan Koroncong, Kabupaten Pandeglang, Banten (42250). Mengingat penelitian ini berinteraksi langsung dengan masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi, peneliti turut menyertakan peta lokasi dalam dokumentasi penelitian. Peta tersebut dilampirkan untuk memberikan gambaran visual mengenai radius sebaran tempat tinggal ibu-ibu yang menjadi jemaah majelis taklim.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian dalam *view* satelit menggunakan aplikasi Google Maps

### Prosedur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tahap pelaksanaan dimulai dengan persiapan pra-lapangan, yang mencakup pengurusan izin penelitian, penyusunan instrumen, serta penyiapan kelengkapan seperti pedoman wawancara, alat perekam suara, dan buku catatan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jemaah aktif di Majelis Taklim Darunnufus yang berjumlah 23 orang. Selanjutnya, penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, di mana peneliti memilih 9 orang ibu-ibu jemaah yang aktif mengikuti kegiatan pengajian dan bersedia membagikan pengalaman kehidupan rumah tangganya. Selama di lapangan, proses pengumpulan data difokuskan pada observasi mendalam

mengenai pola interaksi jemaah saat menyimak ceramah agama, menganalisis materi yang disampaikan, serta mencatat respons tanggapan jemaah.

### **Teknik Pengumpulan data**

Penelitian kualitatif ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara semi-terstruktur kepada ibu-ibu jemaah untuk menggali pemahaman mereka secara utuh terkait penerapan konsep keluarga *sakinah*. Kedua, observasi partisipatif, yaitu peneliti terjun dan berbaur langsung dalam kegiatan pengajian untuk mengamati interaksi sosial, metode penyampaian materi dakwah, dan dinamika kelompok jemaah. Ketiga, teknik dokumentasi yang bertujuan untuk mengumpulkan bukti autentik dan merekam berbagai aktivitas yang berlangsung di majelis taklim tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Pengajian Ibu-ibu Majelis Taklim Darunnufus



Gambar 3. Kegiatan Pengajian Ibu-ibu Majelis Taklim Darunnufus



Gambar 4. Foto Bersama Ibu-ibu Pengajian Majelis Taklim Darunnufus

### **Analisis Data**

Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang terdiri atas tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan memusatkan perhatian pada informasi yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk teks naratif supaya lebih sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Terakhir, kesimpulan ditarik dengan mencermati pola, tema, dan makna yang diperoleh dari hasil wawancara. Guna memastikan keabsahan temuan, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yakni dengan cara membandingkan atau mengecek silang informasi yang didapat dari satu informan dengan informan lainnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi Majelis Taklim Ponpes Darunnufus terhadap pemahaman konsep keluarga sakinah tidak bersifat teoritis semata, melainkan terwujud secara integratif melalui tiga dimensi utama: penguatan fungsi sosial, internalisasi nilai keagamaan, dan transformasi kesadaran diri. Berikut adalah pembahasannya:

#### **Majelis Taklim sebagai Wadah Sosial yang Produktif**

Majelis taklim memiliki peran penting sebagai wadah interaksi sosial yang terstruktur, bukan sekadar tempat berkumpul biasa. Bagi para jemaah, majelis ini berfungsi sebagai ruang silaturahmi yang efektif untuk saling bertukar pikiran dan mencari jalan keluar dari berbagai persoalan rumah tangga. Keberadaan majelis taklim tersebut pada akhirnya mampu mendorong terbentuknya ikatan solidaritas yang erat di antara sesama anggota.

Secara sosiologis, kehadiran majelis taklim sangat membantu mencegah terjadinya isolasi sosial di kalangan ibu-ibu. Bagi jemaah lanjut usia yang rentan merasa kehilangan produktivitas, interaksi dalam forum ini mampu mengembalikan semangat dan makna hidup mereka. Sementara itu, bagi jemaah muda yang belum berumah tangga, majelis ini menjadi sarana pembekalan pranikah yang sangat bermanfaat. Mereka mendapatkan ilmu dasar seputar pengasuhan anak (*parenting*) dan pengelolaan urusan rumah tangga. Kondisi tersebut sejalan

dengan pandangan (Muh Zaitun Ardi & Nadyatul Hikmah Shuhufi, 2024) bahwa penyuluh agama memiliki peran penting sebagai fasilitator sekaligus mediator sosial, sehingga menjadikan ruang komunal seperti majelis taklim sebagai wadah yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan secara bersama-sama.

### **Internalisasi Akidah dan Akhlak dalam Kehidupan Rumah Tangga**

Kegiatan pengajian rutin di Ponpes Darunnufus mampu mengubah nilai-nilai agama yang awalnya bersifat teoretis menjadi tindakan nyata yang mendukung keharmonisan rumah tangga. Penanaman nilai akidah terbukti memberikan ketenangan jiwa yang menjadi fondasi ketahanan mental para jemaah. Di sisi lain, penyampaian materi tentang akhlak berdampak langsung pada perbaikan cara berkomunikasi dan berinteraksi antara suami istri, sehingga hubungan mereka menjadi lebih dekat dan positif.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa para ibu diajarkan untuk menghargai, melayani, serta menutupi kekurangan pasangannya. Sikap ini diajarkan bukan sebagai bentuk kelemahan atau ketidakberdayaan perempuan, melainkan sebagai strategi komunikasi yang cerdas demi merawat keharmonisan rumah tangga. Penanaman nilai ini berhasil menggeser sudut pandang jemaah, dari yang awalnya mengedepankan ego personal menjadi sikap saling mengasihi. Oleh karena itu, konflik rumah tangga dimaknai sebagai dinamika yang wajar dan bukan indikator kegagalan pernikahan. Setiap permasalahan didorong untuk diselesaikan lewat musyawarah atau dialog terbuka, bukan dengan ancaman perpisahan maupun kekerasan verbal. Pemahaman inilah yang pada akhirnya memperkokoh esensi keluarga *sakinah* sebagaimana yang termaktub dalam QS. Ar-Ruum: 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ  
٢١

*Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir (Terjemahan Kemenag 2019).*

Pernikahan pada hakikatnya lebih dari sekadar ikatan biologis maupun hukum formal, melainkan penyatuan dua jiwa yang saling melengkapi demi meraih ketenangan batin (*litaskunu ilaiha*). Sudut pandang ini memosisikan suami dan istri sebagai mitra sejajar yang saling mendukung. Dalam konsep ini, segala bentuk dedikasi dan pelayanan terhadap pasangan dinilai sebagai ibadah. Hal inilah yang pada akhirnya mampu mewujudkan suasana rumah tangga yang damai, harmonis, dan penuh keteduhan.

### **Peningkatan Kesadaran Diri (Self-Awareness) Ibu-ibu**

Salah satu dampak yang paling nyata adalah meningkatnya kesadaran diri para jemaah dalam mengendalikan emosi. Pengetahuan keagamaan yang diperoleh dari majelis taklim berfungsi layaknya mekanisme kontrol diri yang efektif untuk menahan amarah ketika menghadapi persoalan rumah tangga. Hal ini pada akhirnya membentuk para ibu menjadi pribadi yang lebih sabar dan senantiasa berpikir panjang (reflektif) sebelum mengambil sebuah tindakan.

Kesadaran tersebut membawa dampak positif yang nyata pada pola asuh anak. Para ibu kini lebih mampu mengelola amarahnya menjadi teguran yang mendidik dan agamis, serta perlahan meninggalkan pendekatan yang otoriter. Di samping itu, terbentuk pula ikatan saling menguatkan antarjemaah yang berfungsi sebagai sistem pendukung (*support system*) yang tangguh. Para ibu menjadi lebih proaktif dalam memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, kepada pasangan mereka saat menghadapi masa-masa sulit. Sikap saling mendukung inilah yang menjadi esensi dari resiliensi (ketahanan) keluarga, sejalan dengan temuan penelitian Umar Sulaiman (2016). Dengan demikian, kegiatan pengajian di Ponpes Darunnufus terbukti berhasil mengubah teori-teori keagamaan menjadi modal psikologis yang kuat bagi jemaahnya. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendidikan agama yang dilakukan secara berkesinambungan mampu memperbaiki pola perilaku, menjaga kestabilan emosi ibu, dan pada gilirannya menjadi pelindung utama keutuhan rumah tangga dari berbagai tantangan zaman modern.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, kajian mengenai kontribusi pengajian di Majelis Taklim Ponpes Darunnufus terhadap pemahaman konsep keluarga *sakinah* menghasilkan tiga kesimpulan utama. Pertama, majelis taklim terbukti memiliki peran kelembagaan yang sangat strategis dengan berkembang menjadi wadah kegiatan produktif yang multidimensi. Institusi ini tidak sekadar menjadi pusat pendidikan nonformal, tetapi juga berperan sebagai sarana penyaluran emosi (katarsis) melalui silaturahmi, mekanisme pengelolaan stres (*coping mechanism*), serta ruang edukasi pranikah bagi berbagai kalangan generasi.
2. Kedua, kurikulum pengajaran yang terstruktur dengan fokus pada penanaman akidah dan penguatan akhlak telah berhasil memperbaiki tata cara komunikasi dan etika penyelesaian konflik dalam rumah tangga. Melalui pemahaman syariat dan nilai-nilai moral yang humanis, para jemaah termotivasi untuk melayani pasangan dengan penuh keikhlasan spiritual. Mereka juga diajarkan untuk memandang perdebatan dalam rumah tangga sebagai proses pendewasaan (*maturation process*) yang wajar dan harus diselesaikan melalui jalan musyawarah, serta senantiasa menjaga muruah keluarga baik di ranah domestik maupun publik.
3. Ketiga, penerapan nilai-nilai pengajian secara intensif terbukti sukses meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) para jemaah. Hal ini terwujud secara nyata melalui kemampuan mereka dalam menahan luapan emosi, bersikap lebih sabar dalam mengasuh anak dengan mengubah amarah menjadi nasihat keagamaan, serta menekan ego demi memberikan dukungan moral dan material secara tulus kepada pasangan di masa-masa krisis. Secara keseluruhan, eksistensi majelis taklim ini berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan intelektual dan emosional yang sangat penting untuk menjaga kelestarian, stabilitas, dan ketangguhan keluarga demi mencapai derajat *sakinah, mawaddah, wa rahmah* yang sejati.

## DAFTAR PUSTAKA

- ALIEF, A. M. (2014). *PANDANGAN JAMA'AH MAJELIS TA'LIM TENTANG KELUARGA SAKINAH*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- ARROHMAN, B. P. A. B. P. (2025). *PERAN MAJELIS TA'LIM MANBA'UL QUR'AN DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH (STUDI DI KELURAHAN BULUREJO, KECAMATAN JUWIRING, KABUPATEN KLATEN, PROVINSI JAWA TENGAH)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- As'ad, Muhammad Rafii, Abdurahman Syayuthi, F. R. (2021). Merawat Ruhani Jeemaah: Studi Dakwah Majelis Taklim di Desa Pangendaran, Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. *TAJDID*, 20(2), 304–335.
- Aspihani, Wafi. (2024). *Dampak Mengikuti Pengajian Rutin Kamis Sore Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Terhadap Kepedulian Sosial*. SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH.
- Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2025), hlm. 23
- Fatimah, N. N., & Indra, H. (2026). Development of a sakinah family module for the majlis ta'lim congregation. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 215–232. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v19i1.22103>
- Fitriana, F., Switri, E., & Suhendi, D. (2025). Pelatihan Parenting Islami: Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah Warrahmah Di Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Gandus. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 6(1), 55–62. <https://doi.org/10.36908/akm.v6i1.1355>
- Jamin, U. A. (2024). *REVITALISASI PERAN KANTOR URUSAN AGAMA DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH DI KOTA PALOPO PERSFEKTIF MAQÅSHID AL-SYARI'AH* Tesis. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO 2024.
- Mariatul, F., & Esli, Z. (2024). PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH MELALUI MAJELIS TAKLIM DI KOTA PADANGSIDIMPUAN Mariatul. *AL QOLAM*, 8(1), 1–13.
- Muh Zaitun Ardi, & Nadyatul Hikmah Shuhufi. (2024). Kafa'ah In Islamic Law And Customary Law: The Dynamics of Prospective Spouse Equality in A Syariifah Family Environment. *Usrotuna: Journal of Islamic Family Law*, 1(1), 76–99.
- Pulungan, M. Y. (2014). Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padangsidempuan. *Tazkir*, 9(1), 121–139.
- Retno Agus Winanti. (2023). Revitalisasi Bimbingan Keluarga Sakinah Berbasis Majelis Taklim dalam Mencegah Perceraian (Studi di KUA Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik). *Jurnal Interpretasi Hukum*, 4(3), 619–625. <https://doi.org/10.22225/juinhum.4.3.8153.619-625>
- Salim Rambe, A. M. (2022). Peran Majelis Ta'lim Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah. *Sakina: Journal of Family Studies*, 6(3). <https://doi.org/10.18860/jfs.v6i3.1984>
- Sinta, R., & Samsul, B. N. (2026). PERAN MAJELIS TAKLIM SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN NON-FORMAL DAN PENGUATAN AKIDAH MASYARAKAT DI KOTA TUAL. *COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL*, 7(2), 654–660.

ULUM, B. (2024). Bimbingan Keagamaan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Majelis Taklim an-Nur Purwoyoso [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG]. In *Repository UIN Walisongo*.  
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/27270>